



Analisis Sosial Ekonomi Masyarakat Dusun Batu Alang Kecamatan Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa NTB Tahun 2023

Anirawati

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Teknologi Sumbawa

Alamat: Jl. Olat Maras, Kec. Moyo Hulu, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat 84371

Korespondensi penulis: niaanira2@gmail.com

Abstract. *This research delves into the socio-economic conditions of Batu Alang Hamlet in Moyo Hulu District, Sumbawa Regency, NTB in 2023. A quantitative method with a descriptive analysis approach was utilized, involving 100 respondents through questionnaires, observation, and documentation. The results of this research the majority of the population exhibits a high level of educational awareness, with most having at least a bachelor's degree, and some are still in the learning process. The productivity of the community is evident in their ability to meet daily needs with an average of two children. About 85% have BPJS insurance, while only 6% have the KIS insurance. Infrastructure and the environment, including access to clean water, sanitation, wells, and toilets, are considered adequate. Waste management is still basic without recycling facilities. Security is relatively good, with only 7% witnessing conflicts, while theft (67%) and narcotics-related crimes (25%) are common. The entire population adheres to Islam, with a 95% belief in religious figures. The economy of Batu Alang Hamlet is supported by various occupations such as farmers, traders, and blacksmiths. Average income ranges from < 1 million to 30 million, while expenditure levels, both for food and non-food items, range from < 1 million to 5 million. The economic infrastructure is considered quite adequate by 90%, but entrepreneurial interest remains low, with 35% expressing no interest.*

Keywords: *Socio-economic analysis, Batu Alang Hamlet, Head of Family/Housewife, Publik*

Abstrak. Penelitian ini mendalami kondisi sosial ekonomi Dusun Batu Alang di Kecamatan Moyo Hulu, Kabupaten Sumbawa, NTB pada 2023. Metode kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif digunakan, melibatkan 100 responden melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas warga memiliki kesadaran pendidikan tinggi, sebagian besar dengan pendidikan minimal S1 dan sebagian masih dalam proses belajar. Produktifitas masyarakat terlihat dalam kemampuan memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan rata-rata dua anak. Asuransi BPJS dimiliki oleh 85%, sedangkan KIS hanya dimiliki oleh 6%. Infrastruktur dan lingkungan, termasuk air bersih, sanitasi, sumur, dan WC, dianggap memadai. Pengelolaan sampah masih sederhana, tanpa tempat daur ulang. Keamanan cukup baik, dengan hanya 7% menyaksikan konflik, sementara pencurian (67%) dan kejahatan narkoba (25%) umum terjadi. Keseluruhan masyarakat beragama Islam, dengan keyakinan pada tokoh agama mencapai 95%. Ekonomi didukung oleh berbagai pekerjaan seperti petani, pedagang, dan pandai besi. Pendapatan rata-rata berkisar antara < 1 juta hingga 30 juta, sementara tingkat pengeluaran, baik untuk pangan maupun non-pangan, berkisar < 1 juta hingga 5 juta. Infrastruktur ekonomi dianggap memadai oleh 90%, namun minat berwirausaha masih rendah dengan 35% mengaku tidak tertarik.

Kata kunci: Analisis sosial ekonomi, Dusun Batu Alang, Kepala Keluarga/IRT, Masyarakat

LATAR BELAKANG

Secara esensial, pembangunan merupakan serangkaian upaya untuk memperbaiki kondisi di masa mendatang. Namun, menurut Hari Prayitno seperti yang dikutip oleh Basrowi dan rekan-rekannya (2010), pembangunan yang telah dilaksanakan belum berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di pedesaan. Masalah ini semakin diperparah oleh kenyataan bahwa sebagian besar penduduk pedesaan, khususnya mereka yang termasuk golongan miskin, belum merasakan manfaat positif dari kemajuan pembangunan.

Meskipun ada peningkatan ekonomi secara nasional, petani di pedesaan masih menghadapi tantangan besar dengan pendapatan yang jauh lebih rendah daripada penduduk perkotaan, sehingga mereka kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Ketidakmerataan pembangunan tersebut menyoroti keberlanjutan permasalahan di wilayah pedesaan, yang perlu menjadi fokus dalam upaya pembangunan. Pembangunan bukan hanya sebatas peningkatan ekonomi nasional, tetapi juga harus memperhatikan aspek pemerataan dalam semua lapisan masyarakat. Saat ini, pembangunan di Indonesia mencakup peningkatan kebutuhan akan perumahan. Untuk mencapai tujuan ini, perlu diarahkan upaya pembangunan yang merata di semua sektor, dengan memprioritaskan peningkatan taraf hidup bagi mereka yang berada dalam golongan ekonomi lemah, seperti buruh tani, petani, dan penggarap tanah yang tidak memiliki lahan. Dengan demikian, perubahan yang berkelanjutan dapat terwujud untuk mencapai kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Pemerintah Indonesia telah mengadopsi strategi pembangunan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata dan menggalakkan pertumbuhan sosial ekonomi, seperti disampaikan oleh Basrowi dan rekan-rekannya pada tahun 2010. Menurut data BPS tahun 2018, indikator sosial ekonomi melibatkan delapan aspek utama, yaitu Kependudukan, Kesehatan dan Gizi, Pendidikan, Ketenagakerjaan, Taraf dan Pola Konsumsi, Perumahan dan Lingkungan, serta Kemiskinan.

Dalam upaya mencapai tujuan pembangunan nasional, pemerintah memanfaatkan pembangunan sektor pertanian sebagai strategi meningkatkan kesejahteraan ekonomi, seperti dikemukakan oleh Rahayu pada tahun 2021. Pengembangan usaha pertanian menjadi salah satu pilar utama dalam memajukan kegiatan ekonomi di pedesaan. Modernisasi dalam sektor pertanian di seluruh Indonesia diperlukan mengingat pertumbuhan penduduk yang terus meningkat. Kemajuan dalam sektor pertanian krusial untuk memastikan ketersediaan pangan bagi seluruh penduduk.

Sumbawa, daerah yang sangat bergantung pada sektor pertanian, memiliki perekonomian yang erat terkait dengan hasil pertanian. Dengan produksi padi 264.471 ton pada 2020 dan luas lahan pertanian 51.234 hektar, Kabupaten Sumbawa menempati posisi kedua sebagai daerah penghasil padi terbesar di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Kontribusi signifikan Kabupaten Sumbawa dalam menyokong ketahanan pangan di wilayah tersebut.

Tabel 1.1 Luas Lahan dan Produksi Padi Provinsi Nusa Tenggara Barat 2020

Kabupaten / Kota	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1 Lombok Tengah	71.943	314.327
2 Sumbawa	51.234	264.471
3 Lombok Timur	46.674	236.159
4 Bima	36.556	166.885
5 Lombok Barat	25.659	124.694
6 Lombok Utara	4.789	26.964

Proses produksi pertanian membutuhkan beberapa input, seperti tenaga kerja, tanah, teknologi, dan modal, yang akan membantu menghasilkan produk seperti padi dan jagung. Proses produksi dapat berjalan dengan lancar selama elemen produksi yang diperlukan telah dipenuhi. Faktor produksi terdiri dari empat bagian: tanah, modal, teknologi, dan tenaga kerja. Semua bagian ini saling mempengaruhi dan memiliki peran yang berbeda. Luas lahan yang digunakan petani padi di Kabupaten Sumbawa digambarkan di sini. Luas lahan adalah faktor produksi pertanian yang dapat memengaruhi pendapatan petani: petani dengan lahan yang luas dapat menghasilkan hasil pertanian yang lebih tinggi, sementara petani dengan lahan yang sempit dapat menghasilkan hasil pertanian yang lebih rendah.

Tabel 1.1 2 Luas Lahan Petani Padi di Kabupaten Sumbawa Tahun 2015-2020

Tahun	Luas Lahan
2015	97,023
2016	86,884
2017	79,233
2018	82,686
2019	58,110
2020	51,728

Sumber: Laporan Tahunan 2020, Dinas Pertanian Kabupaten Sumbawa

Pada tahun 2016, luas lahan petani di Kabupaten Sumbawa, yang sebelumnya tercatat pada tahun 2015 sebesar 97,023 ha, turun menjadi 86,884 ha, dengan produksi padi sebanyak 432.729 ton. Pada tahun 2017, luas lahan turun menjadi 79.233 ha, dengan produksi sebanyak 412.331 ton, menunjukkan bahwa luas lahan dapat memengaruhi tingkat produktivitas petani padi. Namun, pada tahun 2018, terjadi peningkatan luas lahan sebesar 82.686 ha, yang merupakan peningkatan yang lebih besar daripada tahun sebelumnya. Luas lahan mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2019 menjadi 58,110 ha, dan kemudian turun lagi menjadi 51.728 ha pada tahun 2020. Penurunan ini dapat disebabkan oleh keterbatasan modal, sarana dan prasarana produksi yang kurang mendukung dan cenderung tidak tersedia, alih fungsi lahan dari pertanian ke industri atau pemukiman, dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung.

Selain sektor pertanian, sektor industri dianggap mampu menghasilkan nilai tambah yang lebih besar daripada pertanian. Setiap tahun diupayakan untuk meningkatkan kontribusi sektor industri terhadap ekonomi. Berbagai industri di setiap kecamatan di Kabupaten Sumbawa, khususnya Kecamatan Moyo Hulu, termasuk industri rumah tangga seperti makanan, minuman, pandai besi, dan kayu. Pada 2019, 19 perusahaan makanan dan minuman, 8 perusahaan kayu, dan 13 perusahaan pandai besi beroperasi di daerah ini.

Dusun Batu Alang, di Desa Leseng, Kecamatan Moyo Hulu, Kabupaten Sumbawa, NTB, terbagi antara Desa Leseng dan Desa Pernek dengan luas sekitar 10 hektar. Wilayah ini berbatasan dengan Desa Boak Luar di utara, Desa Leseng di selatan, Desa Selang di barat, serta Desa Katompo & Talwa di timur. Sebagian besar dataran rendah, dengan ketinggian rata-rata 0-105 meter di atas permukaan laut. Penduduk Dusun Batu Alang mencapai 1.200 orang pada 2022, terdiri dari 300 kepala keluarga.

Masyarakat Dusun Batu Alang memiliki beragam mata pencaharian, mayoritas dari sektor pertanian yang menjadi tradisi turun-temurun. Meskipun fokus utama pada pertanian, mereka juga terlibat dalam sektor peternakan dan industri/manufaktur. Tantangan yang dihadapi petani serupa dengan masalah di pedesaan pada umumnya.

Banyak petani di Dusun Batu Alang memiliki tingkat pendidikan rendah, sebagian hanya lulus SD atau sedikit yang sampai sekolah menengah. Mereka tidak dapat mengandalkan hasil panen untuk kebutuhan sehari-hari, karena tidak bekerja setiap hari dan waktu kerja tidak menentu. Pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan pendapatan petani dan membuka peluang usaha baru.

Kesejahteraan rumah tangga dipengaruhi oleh jumlah tanggungan keluarga, termasuk istri, anak-anak, orang tua, dan saudara lainnya. Pendapatan yang rendah dapat menghambat pemenuhan kebutuhan dasar keluarga. Oleh karena itu, pemerintah memiliki peran penting dalam memastikan pemenuhan kebutuhan dasar dan kesejahteraan masyarakat berpendapatan rendah.

Masyarakat berusaha meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga melalui peluang usaha baru, karena kemiskinan menciptakan ketidaksejahteraan di mana kebutuhan ekonomi dasar tidak terpenuhi. Sebagai tanggapan, penelitian dilakukan dengan judul ***“Analisis Sosial Ekonomi Masyarakat Dusun Batu Alang Kecamatan Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa NTB”***.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk mengevaluasi kondisi sosial ekonomi masyarakat. Menurut Fenti Hikmawati (2017), metode penelitian kuantitatif melibatkan analisis data melalui teknik analisis deskriptif kuantitatif. Ini pada dasarnya mengubah data penelitian menjadi deskripsi angka yang mudah dipahami, seperti persentase. Lokasi penelitian terletak di Dusun Batu Alang, Kecamatan Moyo Hulu, Kabupaten Sumbawa, NTB, pada tahun 2023. Durasi penelitian dilakukan selama kurang lebih 2 bulan. Teknik pemilihan informan mengadopsi metode purposive Random Sampling, yang menggabungkan unsur dari dua teknik, yaitu purposive sampling dan random sampling. Dimana peneliti menentukan kriteria khusus informan (Moleong, 2018) sambil memasukkan unsur keacakan untuk meningkatkan representativitas sampel. Data dihimpun dari 300 Kartu Keluarga (KK) yang tercatat di kantor Desa Leseng pada tahun 2023 dengan memilih secara acak 100 kepala keluarga/IRT dari total populasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Sosial Masyarakat

1. Umur

Dari hasil olah data yang telah dilakukan, kondisi sosial masyarakat Dusun Batu Alang Kecamatan Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa NTB tahun 2023 beragam. Peneliti melihat bahwa kelompok umur 40-59 menempati posisi pertama sebagai kelompok terbanyak pada masyarakat Batu Alang dengan persentase 51%. Kemudian posisi kedua kelompok umur 20-39 dengan persentase 31%. Dan posisi ketiga kelompok umur 60+ dengan persentase 18%.

2. Pendidikan

Tingkat pendidikan pada masyarakat Dusun Batu Alang Kecamatan Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa NTB tahun 2023 juga beragam, mulai dari S1, D4, SLTA, SMA, SLTP, SMP, SD dan tidak sekolah. Tingkat pendidikan yang paling banyak dalam masyarakat Batu Alang adalah tingkatan SD dengan persentase 60%.

3. Jumlah Anak dan Tanggungan

Jumlah anak dan tanggungan masyarakat Dusun Batu Alang Kecamatan Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa NTB tahun 2023 memiliki keterkaitan diantara keduanya dengan jumlah anak berkisar antara 0-7 anak. Tanggungan kepala keluarga yaitu Istri dan anak. Peneliti melihat bahwa kelompok jenjang SD menempati posisi pertama sebagai kelompok dengan jumlah anak terbanyak dengan persentase 61,1% dan tanggungan terbanyak dengan persentase 53,77%. Ini

membuktikan bahwa masyarakat Dusun Batu Alang masih tergolong dalam kategori miskin dengan jumlah anak dan tanggungan yang banyak.

4. Asuransi Kesehatan (BPJS & KIS)

Kartu asuransi kesehatan masyarakat Dusun Batu Alang berupa BPJS dan KIS (Kartu Indonesia Sehat) cukup memadai. Rata-rata masyarakat yang memiliki asuransi BPJS yaitu sebanyak 85 orang dan tidak memiliki sebanyak 15 orang. Sedangkan rata-rata masyarakat yang memiliki asuransi KIS yaitu sebanyak 6 orang dan tidak memiliki sebanyak 94 orang.

5. Kondisi Fisik Perumahan

Dari hasil olah data yang telah dilakukan, peneliti melihat bahwa kondisi perumahan masyarakat Dusun Batu Alang cukup baik, dimana masyarakat menilai perumahan mereka dengan kategori cukup baik sebesar 99% dan kategori sangat buruk sebesar 1%. Sedangkan untuk perawatan fisik dari perumahan 100% masyarakat memperbaiki rumahnya ketika diperlukan saja.

6. Infrastruktur dan Lingkungan

Infrastruktur dan lingkungan dalam masyarakat Dusun Batu Alang cukup memadai, dapat dilihat dari jumlah masyarakat yang memiliki akses terhadap air bersih dan fasilitas sanitasi yaitu sebesar 97%, sedangkan yang tidak memiliki akses yaitu sebesar 3%. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan rata-rata akses air bersih masyarakat bersumber dekat dari tempat tinggal yaitu adanya ketersediaan sumur atau sumur bor dengan persentase 81%. Hanya sebesar 19% masyarakat yang memiliki sumber lain seperti pembelian air kemasan, air sungai atau danau, dan penggunaan air kran dirumah.

7. Akses Terhadap WC atau Jamban

Akses masyarakat Dusun Batu Alang terhadap WC atau jamban cukup memadai, dapat dilihat dari rata-rata masyarakat yang memiliki akses terhadap Wc yaitu sebesar 93% dan yang tidak memiliki akses yaitu sebesar 7%. Sedangkan untuk cara masyarakat mengelola sampah cukup beragam, mulai dari membuangnya langsung kepembuangan sampah, membakar sampah non-organik hingga menjual/menimbangnya. Namun cara-cara tersebut belum begitu efektif karena belum adanya tempat daur ulang sampah pada masyarakat Dusun Batu Alang.

8. Keamanan Dan Kriminalitas

Dari hasil olah data yang telah dilakukan, tingkat keamanan dan kriminalitas pada masyarakat Dusun Batu Alang dapat dilihat dari jumlah masyarakat yang pernah atau tidak pernah menyaksikan konflik antar etnis dalam masyarakat. Peneliti melihat persentase masyarakat yang pernah menyaksikan konflik yaitu sebesar 7% dan tidak pernah menyaksikan konflik sebesar 93%. Hal ini dilihat bahwa tingkat keamanan dalam masyarakat dapat dikatakan

cukup aman. Sementara itu, dari hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa ada beberapa jenis kriminalitas yang pernah terjadi di Dusun Batu Alang dan yang paling banyak terjadi yaitu pencurian dengan persentase 67%, kemudian disusul kejahatan narkoba dengan persentase 25%.

9. Keagamaan

Dalam hal keagamaan, masyarakat Dusun Batu Alang 100% Islam. Sumber informasi hari besar keagamaan masyarakat Dusun Batu Alang beragam, mulai dari Media massa, pengumuman dimasjid, informasi dari teman atau keluarga bahkan media sosial. Keyakinan masyarakat terhadap tokoh agama cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase masyarakat dengan kategori yakin sebesar 5% dan kategori Cukup yakin sebesar 95%.

10. Partisipasi Masyarakat Dalam Komunitas

Partisipasi masyarakat Dusun Batu Alang dalam kegiatan komunitas termasuk kategori jarang terlibat. Hal ini dapat dilihat dari hasil olah data yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa persentase masyarakat dengan kategori Sering terlibat dalam kegiatan komunitas yaitu sebesar 2%, kategori Kadang-kadang yaitu sebesar 21%, kategori Jarang yaitu sebesar 70% dan Tidak pernah terlibat yaitu sebesar 7%. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat Dusun batu termasuk kategori Jarang terlibat dalam kegiatan komunitas yaitu sebesar 70%.

11. Status Pernikahan

Dari hasil olah data, peneliti tidak mendapat status pernikahan belum menikah, bercerai, dan lainnya sehingga keseluruhan masyarakat Dusun Batu Alang hanya terdapat status menikah dan janda/duda dengan persentase 87% menikah dan 13% janda/duda.

B. Indikator Ekonomi Masyarakat

1) Luas Lahan

Dari hasil olah data yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa jumlah masyarakat Dusun Batu Alang yang memiliki lahan pertanian/property lain yaitu berjumlah 81 orang dan masyarakat yang tidak memiliki lahan pertanian yaitu berjumlah 19 orang. Luas lahan yang dimiliki masyarakat ada beragam. Masyarakat dengan lahan sempit yaitu $< 0,50$ ha ada sebanyak 38 orang. Masyarakat dengan lahan sedang yaitu antara $0,50-0,99$ ha ada sebanyak 16 orang. Masyarakat dengan lahan Luas yaitu $>1,00$ ha ada sebanyak 28 orang. Dan masyarakat yang tidak memiliki lahan ada sebanyak 18 orang.

2) Pekerjaan

Pekerjaan masyarakat Dusun Batu Alang dibagi kedalam 2 kategori yaitu pertama, pekerjaan pokok/utama meliputi Petani/pekebun, Usaha Dagang, dan Pandai besi. Kedua, pekerjaan sampingan meliputi Agen BRI link, Agen Gas Elpiji, Berternak, Buruh tani, Guru, Kader Posyandu & TPK, Koordinator PT Sumbawa Gemilang Perkasa, Penjual kayu, Supir truk, Tukang kayu, Karyawan toko/kios, Pengrajin sarung parang, Karyawan laundry, Petugas kebersihan, Bakulan, Pandai besi, Usaha Dagang, dan tidak memiliki pekerjaan.

3) Tingkat Pendapatan (pokok & Sampingan)

Tingkat pendapatan masyarakat Dusun Batu Alang, baik pendapatan pokok maupun sampingan ada beragam. Pendapatan pokok masyarakat Dusun Batu Alang ada yang berupa jumlah uang yaitu sekitar <10 juta sampai 15 juta pendapatan. Ada yang berupa jumlah perkarung gabah, yaitu sekitar < 10 karung sampai 150 karung gabah. dan ada yang berupa jumlah per Ton, yaitu sekitar 1-5 ton (gabah,jagung). Ada juga masyarakat yang tidak memiliki pendapatan pokok. Selain pendapatan pokok masyarakat Dusun Batu Alang juga memiliki pendapatan sampingan yang hanya berupa jumlah uang yaitu sekitar < 1 juta sampai 30 juta. Ada juga masyarakat yang tidak memiliki pendapatan sampingan.

4) Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Pokok

Tingkat pengeluaran masyarakat Dusun Batu Alang baik untuk pangan maupun non pangan berkisar < 1 juta sampai 5 juta, dengan jumlah masyarakat yang memiliki tingkat pengeluaran tidak menentu sebesar 81%. Selain itu, ada juga pengeluaran khusus atau Hutang masyarakat Dusun Batu Alang dari berbagai sumber seperti Pinjaman Bank, pinjaman koperasi, cicilan kredit (pakaian/kosmetik), hutang biasa dan tidak memiliki hutang.

5) Kepemilikan Barang Berharga

Adapun kepemilikan barang berharga masyarakat Dusun Batu Alang, dari hasil olah data yang telah dilakukan peneliti melihat sebanyak 89% masyarakat memiliki barang berharga dan sebanyak 11% masyarakat tidak memiliki barang berharga. Jenis-jenis barang berharga yang dimiliki masyarakat Dusun Batu Alang diantaranya perhiasan, logam mulia, peralatan elektronik dan lainnya/tidak ada barang berharga yang dimiliki.

6) Akses Keuangan

Akses keuangan masyarakat Dusun Batu Alang terbatas, hal ini dapat dilihat dari jumlah masyarakat yang memiliki akses rekening bank ada sebanyak 15% dan yang tidak memiliki akses rekening bank sebanyak 85%.

7) Infrastruktur Ekonomi

Dari hasil olah data yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa infrastruktur ekonomi masyarakat Dusun Batu Alang dapat dilihat melalui 3 akses. yaitu akses terhadap transportasi umum, akses terhadap pasar atau pusat perbelanjaan dan akses terhadap pasokan listrik. Infrastruktur ekonomi masyarakat terbilang cukup memadai. Hal ini dapat dilihat dari respon masyarakat yang menjawab Cukup baik.

8) Tingkat Hutang

Tingkat hutang masyarakat Dusun Batu Alang beragam, hal tersebut dapat dilihat dari hasil olah data yang telah dilakukan peneliti yaitu tingkat masyarakat tidak memiliki hutang, hutang kecil, hutang sedang, hutang besar, dan tidak ingin mengungkapkan. Rata-rata sumber utama hutang pribadi masyarakat Dusun Batu Alang adalah dari keluarga/teman, dari lembaga keuangan, dan tidak memiliki hutang.

9) Tingkat Kewirausahaan

Dalam hal berwirausaha, tingkat minat masyarakat Dusun Batu Alang untuk berwirausaha masih kurang. Sebagaimana hasil olah data yang telah dilakukan, peneliti menemukan masyarakat yang menjawab tidak tertarik berwirausaha dengan persentase terbanyak yaitu 35%. Namun ada beberapa alasan yang menjadi tantangan utama masyarakat dalam memulai bisnis diantaranya modal usaha, persaingan dipasar serta kurangnya pengetahuan masyarakat tentang berwirausaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kondisi sosial masyarakat Dusun Batu Alang, Moyo Hulu, Sumbawa, NTB pada tahun 2023 menunjukkan kesadaran pendidikan yang tinggi, dengan mayoritas penduduk memiliki setidaknya pendidikan S1 dan sebagian masih dalam proses belajar. Sebagian besar masyarakat produktif, mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan memiliki rata-rata dua anak. Sebanyak 85% memiliki asuransi BPJS, sementara 15% tidak. Asuransi KIS dimiliki oleh 6%, sedangkan 94% tidak. Perumahan di Dusun Batu Alang cukup baik, dijaga dengan baik, dan diperbaiki jika diperlukan. Infrastruktur dan lingkungan, termasuk akses air bersih, sanitasi, sumur, dan WC, sudah memadai. Pengelolaan sampah masih sederhana, belum ada tempat daur ulang, membuatnya kurang efektif. Tingkat keamanan cukup baik, hanya 7% pernah menyaksikan konflik. Pencurian (67%) dan kejahatan narkoba (25%) umum terjadi. Seluruh masyarakat beragama Islam, dengan keyakinan terhadap tokoh agama sebesar 95%. Sumber informasi hari besar keagamaan bervariasi, termasuk media massa, pengumuman di masjid, keluarga, dan

media sosial. Partisipasi dalam kegiatan komunitas rendah, dengan mayoritas (87%) menikah dan 13% janda/duda.

Ekonomi Dusun Batu Alang, Moyo Hulu, Sumbawa, NTB pada tahun 2023 didukung oleh beragam pekerjaan seperti petani, pedagang, pandai besi, dll. Mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani dengan lahan yang bervariasi. Pendapatan rata-rata masyarakat berkisar antara < 1 juta hingga 30 juta, sementara tingkat pengeluaran, baik untuk pangan maupun non pangan, berkisar < 1 juta hingga 5 juta. Pengeluaran khusus, termasuk hutang, dapat berasal dari berbagai sumber seperti pinjaman bank, pinjaman koperasi, dan cicilan kredit. Sebagian besar masyarakat memiliki barang berharga seperti perhiasan, logam mulia, dan peralatan elektronik (89%). Akses keuangan terbatas, hanya 15% yang memiliki rekening bank. Infrastruktur ekonomi dianggap cukup memadai, dengan 90% masyarakat memberikan respon positif. Minat berwirausaha masih rendah, dengan 35% mengaku tidak tertarik.

B. Saran

Berdasarkan temuan di Dusun Batu Alang, Moyo Hulu, Sumbawa, NTB tahun 2023, beberapa saran dapat diajukan untuk meningkatkan kondisi masyarakat. Pertama, perlu ditingkatkan partisipasi dalam program pendidikan formal dan non-formal guna meningkatkan keterampilan dan pengetahuan. Selanjutnya, penting untuk mensosialisasikan manfaat asuransi kesehatan seperti BPJS dan KIS serta memperluas akses terhadap informasi kesehatan dan layanan medis. Di bidang perumahan dan infrastruktur, pemeliharaan rutin dan perbaikan perumahan dapat ditingkatkan untuk memastikan kenyamanan dan keamanan masyarakat. Keamanan juga perlu diperkuat melalui program pemahaman dan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga lingkungan, serta kolaborasi dengan pihak berwenang untuk menanggulangi masalah pencurian dan kejahatan narkoba.

Disarankan pula untuk mendorong partisipasi dalam kegiatan komunitas sebagai upaya membangun solidaritas dan meningkatkan kesejahteraan bersama, serta menyelenggarakan program pelatihan wirausaha untuk merangsang minat dan kemampuan berwirausaha.

Terakhir, perlu ditingkatkan akses masyarakat terhadap informasi keagamaan melalui media sosial, pengumuman di masjid, dan program komunitas guna memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai keagamaan. Semua saran ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat Dusun Batu Alang

DAFTAR REFERENSI

- Alfadly, M. R., Nyompa, S., Ziddiq, S., Invanni, I., & Hasriyanti, H. (2023). Karakteristik Sosial-Ekonomi Keluarga Tukang Ojek Perahu Laut Di Kepulauan Selayar. *LaGerografia*, 163-180.
- Kobi, W., & Hendrea, H. (2020). Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Suku Bajo Di Popayato Gorontalo. *Jambura Geo Education Journal*, 16-25
- Kurnia, A. W. (2022). Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) Kabupaten Pringsewu Bagian Selatan Tahun 2021.
- Rahayu, S. (2021). Analisis luas lahan terhadap pendapatan usaha tani padi di kabupaten sumbawa. *Jurnal Riset Kajian Teknologi dan Lingkungan*, 4(2), 297-303.
- Puspitasari, Irma. "Keadaan Sosial Ekonomi Rumah Tangga Petani Kopi Di Desa Bukit Kemuning Kecamatan Lampung Utara Tahun 2011."
- Wati, F. (2019). Analisis Sosial Ekonomi dan Tingkat Kesejahteraan di Kabupaten Lampung Barat dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Ekonomi Dan Bisnis Islam*.
- Kadir, A. W., Purwanto, R. H., & Poedjirahajoe, E. (2012). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung, Provinsi Sulawesi Selatan (Socio-economic Analysis of Community Around Bantimurung Bulusaraung National Park, South Sulawesi Province). *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 19(1), 1-11.
- Maruwa, A., & Ardiansyah, A. (2020). Analisis kondisi sosial ekonomi masyarakat daerah transmigran. *Oikos Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 39-53.
- Dahar, D., & Fatmawati, F. (2016). Analisis Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi (Jurnal Akuntansi, Pajak dan Manajemen)*, 5(9), 55-67.
- Pujowati, P., Arifin, A. S., & Mugnisjah, W. Q. (2010). Analisis sosial ekonomi masyarakat di Daerah Aliran Sungai Karang Mumus dalam rencana pengelolaan lanskap Agroforestry. *Jurnal Agro Ekonomi Kehutanan EPP*, 7(1), 8-13.
- Ichsan, A. C., Silamon, R. F., Anwar, H., & Setiawan, B. (2013). Analisis kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar kawasan hutan dengan tujuan khusus (KHDTK) Senaru dengan menggunakan pendekatan partisipatif. *Jurnal Hutan Tropis*, 1(3).
- Susanto, H. (2020). Analisis Dampak Sosial Ekonomi dalam Pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport (YIA) di Kabupaten Kulonprogo. *Majalah Ilmiah Bijak*, 17(1), 1-9.
- Malau, Y. N. (2006). Analisis Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Kawasan Kumuh di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Budi, E. R. (2017). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Ketersediaan Sanitasi. *Economics Development Analysis Journal*, 6(2), 147-154.
- Astrawan, I. W. G., Nuridja, I. M., Dunia, I. K., & Erg, M. (2014). Analisis Sosial-Ekonomi Penambang Galian C Di Desa Sebudi Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem Tahun 2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1).
- Hanum, N., & Safuridar, S. (2018). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kesejahteraan Keluarga di Gampong Karang Anyar Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 42-49.

Wati, F. (2019). Analisis Sosial Ekonomi Dan Tingkat Kesejahteraan Di Kabupaten Lampung Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Kopi Di Kecamatan Balik Bukit) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).